

ANALISIS PENGARUH OWNERSHIP CONCENTRATION DAN OWNERSHIP COMPOSITION TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON FINANCIAL DI INDONESIA

Kicky Amalia ¹⁾, Anita Roosmalina Matusin ²⁾

1). Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

E-mail: kicky_amalia@yahoo.co.id

2) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

E-mail: armatusin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Ownership Concentration* dan *Ownership Composition* terhadap Kinerja Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Non-Finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 sampai dengan 2014. Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda Hasil dari penelitian ini adalah (1) *Ownership Concentration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. (2) *Institusional Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. (3) *Government Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. (4) *Families (Individual) Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci : *Ownership Concentration*, *Ownership Composition*, Kinerja Perusahaan, artikel, symposium, nasional

Pendahuluan

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan Bab 1 mengenai ketentuan umum pasal 1 huruf (b) disebutkan, bahwa perusahaan adalah bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus – menerus, dan didirikan, bekerja dan berkedudukan dalam wilayah Negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Gitman, 2015). Oleh karena itu, Dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham maka perusahaan dapat memaksimalkan laba perusahaan dan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan mencerminkan kondisi kesehatan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan merupakan hal penting bagi sebuah perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Gitman dan Zutter, 2015). Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Ownership Concentration* dan *Ownership Composition* yang terdiri dari *Institusional Ownership*, *Government Ownership* dan *Families (Individual) Ownership* (Al-Saidi, 2015).

Ownership Concentration merupakan pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 5% (Al-Saidi, 2015). Semakin besar pemegang saham dengan persentase kepemilikan lebih dari 5%, maka kepemilikan saham semakin terkonsentrasi sehingga pemegang saham mempunyai kekuatan untuk memonitor dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, hal ini akan berdampak pada manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi yang lebih sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga akan mengurangi konflik dan *agency cost* akan berkurang, dengan menurunnya *agency cost* maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Syafuruddin, 2006).

Ownership composition merupakan komposisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. *Institusional ownership* adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh suatu lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, reksa dana, dan dana pensiun (Gitman dan Zutter, 2015). *Institusional ownership* pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan saham dalam jumlah besar sehingga pemegang saham menjadi lebih selektif dalam mengawasi kegiatan manajer perusahaan yang akan mengurangi konflik dan *agency cost* yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Nugrahanti, 2012).

Government ownership merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah (Al-Saidi dan Al-Shammari, 2015). Perusahaan yang saham nya dimiliki oleh pemerintah memiliki keuntungan tersendiri, dimana Perusahaan memiliki dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pendanaan dari pemerintah lebih aman dari berbagai sumber pendanaan lain (Bank) (Al-Saidi dan Al-Shammari, 2015). Perusahaan yang saham nya dimiliki pemerintah akan diawasi oleh komite audit, karena keberadaan komite audit tersebut diharapkan akan membantu terciptanya pengawasan internal yang memadai (Sukamulja, 2004).

Families (individual) ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif direktur, non-eksekutif direktur, CEOs dan manajer dari keluarga pemegang saham (Al-Saidi dan Al-shammari, 2015). Anggota keluarga yang berada dalam manajemen akan cenderung menyampaikan informasi mengenai perusahaan secara lengkap kepada pemilik perusahaan selaku pemegang saham sehingga kecil kemungkinan terjadi konflik kepentingan (Gunawan, 2014).

Masalah dalam penelitian ini adalah: "Pengaruh *Ownership Concentration* dan *Ownership Composition* Terhadap Kinerja Perusahaan pada perusahaan non-finansial di Indonesia".

Studi Pustaka Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan sebuah ringkasan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat melalui laporan arus kas, laporan laba rugi, serta neraca perusahaan (Gitman, 2015). Menurut penelitian Putri dan Lestari (2014) bahwa Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik untuk jangka waktu tertentu. Tujuan dari pengukuran prestasi adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna terkait dengan aliran dana, penggunaan dana, efektivitas, dan efisiensi. Selain itu, informasi juga dapat memotivasi para manajer untuk membuat keputusan yang terbaik. Menurut penelitian Al-Saidi dan Al-Shammari (2015) bahwa Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan ROA dan Tobin's Q.

ROA merupakan alat untuk mengukur semua efektif manajemen dalam menghasilkan laba dengan ketersediaan asset. Semakin tinggi ROA perusahaan berarti kinerja perusahaan akan lebih baik, sebaliknya jika ROA semakin menurun berarti kinerja perusahaan semakin buruk. ROA dapat diukur dengan membagi Earning available for common stockholders dengan Total asset (Gitman, 2015).

Penelitian Abdurrahman dan Septyanto (2008) bahwa Tobin's Q digunakan sebagai pendekatan untuk penilaian pasar terhadap asset perusahaan. Tobin's Q yang digunakan, memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan. Aset yang diperhitungkan dalam *Tobin's Q* juga menunjukkan semua aset perusahaan tidak hanya ekuitas perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Tobin's Q* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan memiliki *intangible asset* yang semakin besar. Hal ini bisa terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan

dengan nilai buku aset perusahaan, semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

Ownership Structure

Ownership adalah badan atau perorangan yang membeli saham suatu perusahaan *go public* (Veithzal, 2012). *Ownership structure* salah satu factor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Akan tetapi, hubungan antara pemegang saham dan manajer dapat menimbulkan masalah agensi yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Dimana menurut Jensen hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer dengan pemegang saham, dimana pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada manajer (Jensen, 1976). Masalah keagenan dapat terjadi dalam dua bentuk hubungan yaitu : antara pemegang saham dan manajer (*Agency Problem 1*), serta antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas (*Agency Problem 2*).

Ownership Concentration

Konsentrasi kepemilikan (*Ownership Concentration*) menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan (Taman, 2011). *Ownership Concentration* merupakan pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 5% (Al-Saidi, 2015). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi menimbulkan potensi pada pemegang saham pengendali untuk terlibat jauh dalam pengelolaan perusahaan, serta memperoleh kekuasaan dan insentif untuk dapat bernegosiasi dan mendorong kontrak perusahaan dengan para manajer (Dyer, 2006). Hal ini dapat mengurangi *agency problem* tipe I, yaitu konflik antara manajemen dengan pemegang saham (Vilalonga, 2006).

Ownership Composition

Ownership composition merupakan komposisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang terdiri dari 3 (tiga) :

Institutional Ownership

Institutional ownership adalah saham yang dimiliki oleh suatu lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, reksa dana, dan dana pensiun (Gitman, 2015). (Jensen, 1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan.

Government Ownership

Government ownership merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah (Al-Saidi, 2015). Perusahaan-perusahaan yang sahamnya dimiliki pemerintah memiliki dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan pendanaan dari pemerintah lebih aman dari berbagai sumber pendanaan lain (Bank). Perusahaan yang sahamnya dimiliki pemerintah akan diawasi oleh komite audit, karena Keberadaan komite audit tersebut diharapkan akan membantu terciptanya pengawasan internal yang memadai (Sukamulja, 2004).

Families (Individual) Ownership

Families (individual) ownership adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh eksekutif direktur, non-eksekutif direktur, CEOs dan manajer dari keluarga pemegang saham besar (Al-Saidi, 2015). Menurut (Harijono, 2012) penelusuran kepemilikan keluarga dilakukan dengan melihat nama dewan direksi dan dewan komisaris. Jika nama dewan direksi dan dewan komisaris cenderung sama dalam beberapa tahun dan mempunyai saham dalam

kepemilikan perusahaan maka bisa saja perusahaan tersebut termasuk dalam kepemilikan oleh keluarga.

Firm Size

firm size mencerminkan besar kecil nya perusahaan dengan melihat total asset dan diukur dengan menggunakan log natural total asset (Reddy, 2015). Semakin besar Total asset maka semakin besar *firm size*. Semakin besar suatu perusahaan hal ini berarti semakin besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana hal ini menyebabkan kemudahan bagi perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah massal (Sujoko, 2007) yang menyebabkan meningkatnya jumlah produk perusahaan, sehingga hal ini akan meningkatkan profit dari perusahaan (Calisir, 2010).

Firm Age

Firm age adalah lamanya perusahaan berdiri (Hariyanto, 2014). *Firm age* diukur dengan jumlah tahun sejak perusahaan berdiri (Al-Saidi, 2015). Menurut penelitian (Nandi, 2012) Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena perusahaan memiliki reputasi, merek, pengalaman, kemampuan dan keahlian dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri sehingga perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan (Pervan, 2012).

Debt Ratio

Debt Ratio menunjukkan seberapa besar asset perusahaan diperoleh atau didanai oleh hutang (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Semakin tinggi *Debt ratio*, maka semakin besar resiko kebangkrutan karena Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik. Apabila manajer tidak mampu memenuhi kewajiban atas penggunaan hutang maka perusahaan akan berisiko kebangkrutan sehingga pada gilirannya akan mengancam posisi manajer dan dapat menurunkan kinerja perusahaan. (Crutchley dan Hansen, 1989).

Industry Dummies

Industry dummies digunakan untuk memperhitungkan dampak dari karakteristik industri, misalnya, pertumbuhan, intensitas modal dan karakteristik lain yang mungkin berdampak pada kinerja perusahaan (Al-Saidi dan Al-Shammari, 2015).

Rerangka Konseptual

Perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Oleh karena itu, agar dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham maka perusahaan harus memaksimalkan kinerja perusahaan. Menurut penelitian Al-Saidi dan Al-Shammari (2015) kinerja perusahaan dipengaruhi oleh *Ownership Concentration* dan *Ownership Composition* yang terdiri dari *Institutional Ownership*, *Government Ownership* dan *Families (Individual) Ownership*.

Ownership Concentration merupakan pemegang saham yang memiliki kepemilikan saham lebih dari 5% (Al-Saidi dan Al-shammari, 2015). Hasil penelitian Berle dan Means (1932) dan Jensen dan Meckling (1976) menemukan *ownership concentration* memiliki hubungan positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, Menurut penelitian Leech dan Leahy (1991) bahwa *ownership concentration* memiliki hubungan negatif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Xu dan Wang (1997) dan Leech dan Leahy (1991) menemukan hubungan positif antara *institutional ownership* dan kinerja perusahaan.

Menurut hasil penelitian Al-saidi dan Al-shammari (2015) bahwa *government ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang sama

juga ditemukan oleh Claessens et al. (2002), Aljifri dan Moustafa (2007) dan omran et al. (2008) bahwa *government ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, menurut penelitian Ongore (2011) bahwa *government ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Al-Saidi dan Al-Shammari (2015) bahwa *families (individual) ownership* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Akan tetapi, Menurut penelitian Omran et al. (2008) dan Deb dan Chaturvedula (2003) bahwa terdapat hubungan negatif antara *families (individual) ownership* dengan kinerja perusahaan. Selain *Ownership Concentration* dan *Ownership Composition* Terdapat *variable control* yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *firm size*, *firm age*, dan *debt ratio*. Berdasarkan ukuran diatas maka kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Hipotesis (*hypothesis testing*) dengan tujuan untuk menguji pengaruh *ownership concentration* dan *ownership composition* terhadap kinerja perusahaan. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode multi-regression dengan software yang digunakan dalam proses analisis ini adalah SPSS 19. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014.

Variabel Dan Pengukuran

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variable dependen

Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q.

a. Return On Asset (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Earning available for common stockholders}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber : (Gitman dan Zutter, 2015)

b. Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market value of share} + \text{Total debt}}{\text{Book value of total assets}}$$

Sumber : (Al-Saidi dan Al-Shammari, 2015)

Keterangan : Market value of share = Share price at the end of the year X
Total number of shares outstanding

Sumber : (Al-Saidi, 2013)

2. Variable Independen

Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. *Ownership Concentration*

OC = Persentase kepemilikan lebih dari 5%

b. *Ownership Composition* terbagi menjadi 3 (tiga) , yaitu :

1. *Institusional Ownership*

IOC = Persentase Kepemilikan Saham Lembaga

Sumber : (Al-Saidi dan Al-Shammari, 2015)

2. *Government Ownership*

GO = Persentase Kepemilikan Saham Pemerintah

3. *Families (Individual) Ownership*

FO = Persentase Kepemilikan Saham Keluarga

3. Variable kontrol

Variable kontrol dalam penelitian ini adalah *Firm Size*, *Firm Age*, *Debt Ratio* yang diukur dengan berikut:

1. *Firm Size*

FS = Ln Total Asset

2. *Firm Age*

FA = Jumlah Tahun Sejak Perusahaan Berdiri

3. *Debt Ratio*

DR = Persentase Total Debt to Total Asset

Data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah diolah seperti data hasil penelitian kepustakaan, hasil dokumentasi penelitian dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Seluruh data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Data tersebut diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yaitu neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*) perusahaan pada perusahaan non-Finansial selama periode lima tahun dari tahun 2010-2014.

Metode yang digunakan untuk memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*, yaitu sampel yang diambil secara acak ditentukan berdasarkan kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Sampel yang diteliti yaitu perusahaan non-finansial yang laporan keuangannya terpublikasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang diteliti dari tahun 2010- 2014
3. Selama periode penelitian harus tetap listing di BEI
4. Perusahaan yang diteliti sahamnya harus dimiliki oleh pemerintah, Institusional, dan keluarga

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *multi-regression*. Dalam metode ini menjelaskan adanya keterkaitan antara variabel yang berkedudukan sebagai variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan metode analisis ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengetahui hubungan variabel independen yaitu *ownership concentration* dan *ownership composition* terhadap kinerja perusahaan. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

Model 1 :

$$PM = \alpha + \beta_1 OC + \beta_2 DT + \beta_3 FS + \beta_4 FA + \beta_5 IN1 + \beta_6 IN2 + \beta_7 IN3 + \varepsilon \quad (1)$$

Model 2 :

$$PM = \alpha + \beta_1 IOC + \beta_2 GOC + \beta_3 FOC + \beta_4 FS + \beta_5 FA + \beta_6 DT + \beta_7 IN1 + \beta_8 IN2 + \beta_9 IN3 + \varepsilon \quad (2)$$

Dimana,

PM = kinerja perusahaan berdasarkan Tobin's Q dan ROA

OC = *ownership concentration*

IOC = Institutional ownership

GOC = government ownership

FOC = families (individual) ownership

DT = debt ratio

FS = ukuran perusahaan yang dilihat dari log natural total asset perusahaan

FA = firm age

IN1 = variable dummy industry real estate

IN2 = variable dummy industry manufaktur

IN3 = variable dummy industry jasa

IN4 = industry makanan (variable ini direpresentasikan dalam konstan)

Hasil Dan Pembahasan

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non-finansial di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada jangka waktu 2010-2014. Data perusahaan yang menjadi objek penelitian ini meliputi perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu berjumlah 135 perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	675	-1.0722	9.7430	.067171	.3858284
TOBINSQ	675	.2900	11.4000	1.548400	1.2178776
OC	675	.0000	.9565	.469552	.2593992
IOC	675	.0000	.9646	.429993	.2670948
GOC	675	.0000	.9003	.040483	.1544110
FOC	675	.0000	.4470	.016335	.0510970
FS	675	23.1351	33.0950	28.156640	1.7233362
FA	675	2.0000	96.0000	25.007410	13.2570400
DT	675	.0003	7.6900	.474865	.4557732
Valid N (listwise)	675				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 19

Hasil persamaan regresi dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Model 1 : Ownership Concentration terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur dengan ROA

$$\text{ROA} = -0,156 + 0,047\text{OC} + 0,008\text{FS} + 0,001\text{FA} - 0,71\text{DT} - 0,036\text{IN1} - 0,13\text{IN2} \\ (1) \\ - 0,29\text{IN3}$$

Kinerja perusahaan diukur dengan Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = -1,811 + 0,268\text{OC} + 0,130\text{FS} - 0,007\text{FA} - 0,130\text{DT} - 0,731\text{IN1} \\ (2) \\ - 0,516\text{IN2} - 0,490\text{IN3}$$

Model 2: Ownership Composition terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan diukur dengan ROA

$$\text{ROA} = -0,160 + 0,052\text{IOC} + 0,053\text{GOC} - 0,022\text{FOC} + 0,008\text{FS} + 0,001\text{FA} \\ (3) \\ - 0,058\text{DT} - 0,026\text{IN1} - 0,012\text{IN2} - 0,024\text{IN3}$$

Kinerja perusahaan diukur dengan Tobin's Q

$$\text{Tobin's Q} = -1,704 + 0,295\text{IOC} + 0,242\text{GOC} - 0,354\text{FOC} + 0,127\text{FS} - 0,006\text{FA} \\ (4) \\ - 0,153\text{DT} - 0,741\text{IN1} - 0,525\text{IN2} - 0,502\text{IN3}$$

Tabel 2. Uji Individu (uji T)

Model 1 (Ownership Concentration terhadap Kinerja Perusahaan)

VARIABEL	ROA		TOBIN'S Q	
	Coefficients	Prob.	Coefficients	Prob.
CONSTANT	-0.156	0.000	-1.811	0.000
Ownership Concentration	0.047	0.000	0.268	0.004
Firm Size	0.008	0.000	0.130	0.000
Firm Age	0.001	0.002	-0.007	0.077
Debt Ratio	-0.071	0.000	-0.130	0.171
Industry Real estate	-0.036	0.000	-0.731	0.000
Industry Manufaktur	-0.013	0.155	-0.516	0.000
Industry jasa	-0.029	0.002	-0.490	0.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan ROA maupun Tobin's Q, *Ownership Concentration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika semakin banyak kepemilikan saham di atas 5% maka akan meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin besar pemegang saham dengan persentase kepemilikan saham lebih dari 5%, maka kepemilikan saham semakin terkonsentrasi sehingga pemegang saham mempunyai kekuatan untuk memonitor dan mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, hal ini akan berdampak pada manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi yang lebih sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga akan mengurangi konflik dan *agency cost* akan berkurang, dengan menurunnya *agency cost* maka akan meningkatkan kinerja perusahaan (Syafuruddin, 2006).

Tabel 3. Uji Individu (uji T)
Model 2. (Institusional Ownership, Government Ownership, Families (Individual) Ownership terhadap Kinerja Perusahaan)

VARIABEL	ROA		TOBIN'S Q	
	Coefficients	Prob.	Coefficients	Prob.
(Constant)	-0.160	0.000	-1.704	0.000
IOC	0.052	0.000	0.295	0.002
GOC	0.053	0.000	0.242	0.123
FOC	-0.022	0.441	-0.354	0.432
FS	0.008	0.000	0.127	0.000
FA	0.001	0.000	-0.006	0.087
DT	-0.058	0.000	-0.153	0.113
Industry Real estate	-0.026	0.004	-0.741	0.000
Industry Manufaktur	-0.012	0.166	-0.525	0.000
Industry Jasa	-0.024	0.006	-0.502	0.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 19

Berdasarkan hasil analisis *Institusional Ownership* dengan menggunakan ROA maupun Tobin's Q bahwa *Institusional Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak pemegang saham institusional, maka pemegang saham menjadi lebih selektif dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan manajer perusahaan yang akan mengurangi konflik dan *agency cost* yang berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Nugrahanti dan Novia, 2012).

Berdasarkan hasil analisis *Government Ownership* berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan saham yang dimiliki pemerintah semakin banyak maka pemerintah dapat mengawasi dan mengontrol kinerja manajer sehingga manajer tidak dapat melakukan tindakan kepentingan pribadi yang akan menurunkan konflik dan *agency cost* yang berdampak pada meningkatnya kinerja perusahaan (Wiranata dan Nugrahanti, 2013).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan ROA maupun Tobin's Q bahwa *Families (Individual) Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tidak melihat apakah ada tidaknya kepemilikan saham keluarga. Tetapi lebih melihat bahwa perusahaan dianggap lebih stabil karena adanya campur tangan pemerintah dan kegiatannya selalu dalam pengawasan (Hariyanto dan Juniarti, 2014).

Variabel Kontrol

Dari hasil analisis *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA dan Tobin's Q). Hasil ini menunjukkan bahwa Semakin besar suatu perusahaan hal ini berarti semakin besarnya total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana hal ini menyebabkan kemudahan bagi perusahaan untuk memproduksi barang dalam jumlah massal (Sujoko dan Soebiantoro, 2007), sehingga hal ini akan meningkatkan profit dari perusahaan (Calisir *et al.*, 2010). Selain itu, Perusahaan yang berukuran besar memiliki kondisi yang lebih stabil, hal ini akan meningkatkan *return* perusahaan, sehingga hal ini akan menarik investor, yang berdampak pada peningkatan harga saham, dan berakibat pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Firm Age* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. Hal ini berarti bahwa (Nandi dan Ghosh, 2012) Semakin lama perusahaan berdiri maka perusahaan akan lebih dipercaya oleh masyarakat karena perusahaan memiliki reputasi, merek, pengalaman, kemampuan dan keahlian

dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri sehingga perusahaan yang sudah lama berdiri dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan (Pervan, 2012).

Berdasarkan hasil analisis bahwa *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Debt ratio*, maka akan semakin besar resiko kebangkrutan karena Perusahaan memiliki kewajiban untuk mengembalikan pinjaman dan membayar beban bunga secara periodik. apabila manajer tidak mampu memenuhi kewajiban atas penggunaan hutang maka perusahaan akan berisiko kebangkrutan sehingga pada gilirannya akan mengancam posisi manajer dan dapat menurunkan kinerja perusahaan (Crutchley, 1989).

Variabel Dummy

Berdasarkan hasil analisis bahwa industri real estate (IN1) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan real estate maka membutuhkan asset lebih besar untuk menghasilkan penjualan sehingga besarnya asset yang tidak proposional dengan tingkat penjualan, tidak dapat menjamin adanya efisiensi biaya, sehingga hal tersebut akan menurunkan kinerja perusahaan real estate (Martono, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa industri manufaktur (IN2) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA. Akan tetapi, Berdasarkan hasil penelitian bahwa intensitas modal industry manufaktur berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan Tobin's Q. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi intensitas modal perusahaan jasa maka membutuhkan asset lebih besar untuk menghasilkan penjualan sehingga besarnya asset yang tidak proposional dengan tingkat penjualan, tidak dapat menjamin adanya efisiensi biaya (Martono, 2002), sehingga semakin tidak efisien penggunaan aset perusahaan maka investor kurang percaya terhadap manajer dalam mengelola dana perusahaan. Kurangnya kepercayaan terhadap manajer akan membuat investor untuk tidak tertarik dalam menginvestasikan dana nya kepada perusahaan sehingga akan menurunkan kinerja perusahaan manufaktur berdasarkan Tobin's Q.

Berdasarkan hasil analisis bahwa Industri jasa (IN3) berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi intensitas modal industri jasa maka membutuhkan asset lebih besar untuk menghasilkan penjualan sehingga besarnya asset yang tidak proposional dengan tingkat penjualan, tidak dapat menjamin adanya efisiensi biaya, sehingga hal tersebut akan menurunkan kinerja perusahaan jasa (Martono, 2002).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menganalisa pengaruh antara *ownership concentration* dan *ownership composition* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2014, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Ownership Concentration* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA dan Tobin's Q pada kedua model.
2. *Institutional Ownership* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA dan Tobin's Q pada kedua model.
3. *Government Ownership* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA pada kedua model. Namun, tidak terdapat pengaruh *Government Ownership* terhadap kinerja perusahaan berdasarkan Tobin's Q pada kedua model.
4. *Families (Individual) Ownership* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA dan Tobin's Q pada kedua model.
5. *Firm Size* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan (ROA dan Tobin's Q) berdasarkan kedua model.

6. *Firm Age* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA pada kedua model. Akan tetapi, *Firm Age* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan Tobin's Q pada kedua model.
7. *Debt Ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan ROA pada kedua model. Namun, *Debt Ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan berdasarkan Tobin's Q pada kedua model.
8. Perusahaan sector Real Estate dan sector jasa memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan (ROA dan Tobin's Q). Sedangkan, perusahaan manufaktur memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan berdasarkan Tobin's Q.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman dan Septyanto, Dihin (2008), "Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2001-2005 Di BEJ)"FE Universitas IndonusaEsaUnggul. Vol. 13 No. 1, pp. 21-39.
- Aljifri, K. and Moustafa, M. (2007), "The impact of corporate governance mechanisms on the performance of UAE firms: an empirical analysis", *Journal of Economic and Administrative Sciences*, Vol. 23 No. 1, pp. 72-94.
- Anderson, R., &Reeb, D. (2003).Founding family ownership, corporate diversification, and firm leverage.*Journal of Law and Economics*, 46: 653–684.
- Al-Saidi and Al-Shammari, (2015), "Ownership concentration, ownership composition and the performance of the Kuwaiti listed non-financial firms", *International Journal of Commerce and Management*, Vol. 25 Iss 1 pp. 108 – 132.
- Al-Saidi, Mejbil (2013). "Ownership Concentration and Firm Performance: The Case of Kuwait" *Jordan Journal of Business Administration*, Volume 9, No. 4. Pp. 803-820.
- Bain, Joe S. (1956), "Barriers to New Competition," Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Berle, A. and Means, G. (1932), *The Modern Corporation and Private Property*, McMillan, New York, NY.
- Brigham Eugene, F. dan Joel, F. Houston (2014). "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". Edisi 11 buku 1, Jakarta ;Salemba Empat.
- Calisir F., Gumussoy C.A., Bayraktaroglu A.E. & Deniz, E. (2010). "Intellectual capital in the quoted Turkish ITC sector".*Journal of Intellectual Capital*, 11(4): 537-553.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J. and Lang, L. (1999), "Expropriation of minority shareholders: evidence from East Asia", Policy research paper 2088, World Bank, Washington, DC.
- Claessens, S., Djankov, S. and Xu, L.C. (2000), "Corporate performance in the East Asia financial crisis", *The World Bank Research Observer*, Vol. 15 No. 1, pp. 23-26.
- Crutchley, E. Claire and Hansen, Robert S. (1989). "A Test of Agency Theory of Manajerial Ownership, Corporate Leverage, And Corporate Devidens, *Financial Management*", Vol. 18, No. 4, Pp. 36-46.
- Deb, S. and Chaturvedula, C. (2003), "Ownership structure and firm value: empirical study on corporate governance system of Indian firms", available at: http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id_594221.

Dyer, W. G. (2006). "Examining the family effect on firm performance". *Family Business Review*, 19(4): 253– 273.

Gitman, Lawrence J dan Zutter, Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.

Gunawan, Liany dan Juniarti (2014), "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Size, dan Age Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi". *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, VOL. 2, NO.1, 2014. Pp.41-50.

Harijono and Tanewski, George (2012), "Does Legal Transplantation Work? The Case of Indonesian Corporate Governance Reform", *Journal of Indonesian : Economics and Business*, Vol 27, No.1, pp. 73-97.

Hariyanto, Lidia dan Juniarti (2014), "Pengaruh Family Control, Firm Risk, Firm Size Dan Firm Age Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Sektor Keuangan", *Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 1, 2014. Pp. 141-150.

Jensen, M. and Meckling, W. (1976), "Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 305-360.

La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F. and Shleifer, A. (1999), "Corporate ownership around the world", *Journal of Finance*, Vol. 54 No. 4, pp. 471-517.

Leech, D. and Leahy, J. (1991), "Ownership structure, control type, classifications and the performance of large British companies", *Economic Journal*, Vol. 101 No. 409, pp. 1418-1437.

Martono, Cyrillius (2002). Analisis Pengaruh Profitabilitas Industri, Rasio Leverage Keuangan Tertimbang Dan Intensitas Modal Tertimbang Serta Pangsa Pasar Terhadap "ROA" Dan "ROE" Perusahaan Manufaktur Yang Go- Public di Indonesia. Surabaya : Universitas Katolik Widya Mandala. Vol 4, No 2. Pp. 126-140.

McConnell, J. and Servaes, H. (1995), "Equity ownership and the two faces of debt", *Journal of Financial Economics*, Vol. 39 No. 1, pp. 131-157.

Morck, R., Shleifer, A. and Vishny, R. (1988), "Management ownership and market valuation: an empirical analysis", *Journal of Financial Economics*, Vol. 20 No. 3, pp. 293-316.

Nandi, Sunil and Ghosh, Santanu Kumar (2012), "Corporate governance attributes, firm characteristics and the level of corporate disclosure: Evidence from the Indian listed firms". *Decision Science Letters* 2. Volume 2 Issue 1. Pp. 45–58.

Nugrahanti, Yeterina Widi dan Novia. Shella (2012), "Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan". *Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*. Vol. 11 No. 2, pp. 151 -170.

Omran, M., Bolbol, A. and Fatheldin, A. (2008), "Corporate governance and firm performance in Arab equity markets: does ownership concentration matter?", *International Review of Law and Economics*, Vol. 28 No. 1, pp. 32-45.

- Ongore, V. (2011), "The relationship between ownership structure and firm performance: an empirical analysis of listed companies in Kenya", *African Journal of Business Management* Vol. 5 No. 3, pp. 2120-2128.
- Pervan, M., Pervan, I. and Todoric, M. (2012), "Firm ownership and performance: evidence for Croatian listed firms", *International Journal of Social and Human Sciences*, Vol. 6 No. 1, pp. 89-95.
- Putri, Permata Ajeng dan Lestari, Henny Setyo (2014). "Faktor Spesifik Yang Menentukan Kinerja Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", e-Journal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Vol. 1 No. 2, Hal. 1-20.
- Reddy, Krishna; Abidin, Sazalidan You Linjuan, (2015), "Does corporate governance matter in determining CEO compensation in the publicly listed companies in New Zealand? An empirical investigation", *Managerial Finance*, Vol. 41 Iss 3 pp. 301 – 327.
- Shleifer, A. and Vishny, R.W. (1997), "A survey of corporate governance", *Journal of Finance*, Vol. 52 No. 2, pp. 737-783.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. (2007). "Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan: Studi empiric pada perusahaan manufaktur dan non-manufaktur di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1): 41-48.
- Sukamulja, Sukmawati (2004), "Good Corporate Governance di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)", Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Vol. 8 No. 1, pp 1-25.
- Syafurudin Muchamad. (2006), "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Pada Kinerja :Faktor Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi." Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Vol. 10 No. 1, pp 85 – 99.
- Taman, Abdullah dan Nugroho, Billy Agung. (2011). Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.IX, No. 1, Hal 1-23.
- Veithzal, Rivai; Modding Basri, Veithzal Andria Permata, dan Mariyanti Tatik(2012). "Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)". Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Villalonga, B., & Amit, R. (2006). "How do family ownership, management, and control affect firm value". *Journal of Financial Economics*, 80(2): 385–417.
- Wiranata; Yulius Ardy dan Nugrahanti, Yeterina Widi (2013). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia". Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Vol.15, No. 1, pp.15-26.
- Xu, X. and Wang, Y. (1997), "Ownership structure and corporate governance in Chinese stock companies", *China Economics Review*, Vol. 10 No. 1, pp. 75-94.